



SCIENTIFIC JOURNAL of NURSING RESEARCH

<http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/SJNR/index>

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Ischa Oktavian, Wiradianto Putro, Winnellia FSR, Erni Juniartati
Jurusan Keperawatan Pontianak Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email : oktautin@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is the condition of a patient's blood pressure which has been measured using a blood pressure meter and obtained results of systolic pressure above 140 mmHg and diastolic pressure above 90 mmHg. Compliance with treatment for hypertensive patients is important because hypertension is a disease that cannot be cured but must always be controlled or controlled so that complications do not occur which can lead to death. Control your health regularly and adhere to taking medication regularly. **Purpose:** To find out the relationship level of knowledge regarding medication adherence among elderly people with hypertension in the Embaloh Hulu Community Health Center working area, Kapuas Hulu Regency. **Methods:** This type of research is research *analytical observation* by using the approach *cross sectional*. The sample was 38 people. **Results:** The research results show that there is a relationship level of knowledge regarding adherence to taking medication in elderly people with hypertension with a pvalue = 0.001 ($P < 0.005$), then H_a is accepted. **Conclusion:** The conclusion of this research is that there is a relationship level of knowledge regarding medication adherence among elderly people with hypertension in the Embaloh Hulu Community Health Center working area, Kapuas Hulu Regency.

Keywords : Hypertension, Level of knowledge, Elderly, Compliance

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi adalah keadaan tekanan darah pasien yang telah diukur menggunakan tensi meter dan diperoleh hasil tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian kontrol kesehatan secara rutin dan patuh minum obat secara rutin. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasi analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sampel sebanyak 38 orang. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi dengan nilai pvalue =0,000 ($P < 0.005$) maka H_a diterima. **Kesimpulan:** Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Kata Kunci : Hipertensi, Tingkat pengetahuan, Lansia, Kepatuhan

Alamat korespondensi :

Jl. Dr. Soetomo No.46 Jurusan Keperawatan Singkawang,
Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah pasien yang telah diukur menggunakan tensi meter dan diperoleh hasil tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan tentang rendahnya perilaku hidup sehat seperti kurang aktivitas fisik, kurang konsumsi buah dan sayur, kebiasaan merokok, kebiasaan minum-minuman beralkohol, pola makan kurang baik seperti tinggi garam dan lemak merupakan salah satu dari banyaknya gaya hidup yang menimbulkan berbagai macam penyakit (Dinkes Kab Kapuas Hulu, 2021).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2019) menyebutkan, 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2015, 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Indonesia, prevalensi hipertensi berkisar antara 615%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan

Barat, pada tahun 2018, hipertensi berada di peringkat ke2 dari 10 penyakit paling umum, yaitu 44.134 dari 126,626, atau 34,9 persen. Pada tahun 2020, hipertensi juga berada di peringkat ke 4, yaitu 6.186, dan juga berada di peringkat ke 4 untuk penemuan kasus baru, yaitu 2.803 kasus, di mana penderita mendapatkan pelayanan sebesar 14,7 persen (Riskesdas Kalbar, 2018). Di Kabupaten kapuas hulu sendiri pada tahun 2021 prevalensi hipertensi sebesar 36%, Sedangkan kejadian Hipertensi Kecamatan Embaloh Hulu merupakan kejadian penyakit terbanyak kedua setelah ISPA. Terdata pada tahun 2022 memiliki lansia penderita hipertensi sebanyak 330 orang. Kejadian hipertensi dapat terjadi dikarenakan penurunan fungsi organ pada manusia. Penurunan pada fungsi organ manusia terjadi pada usia lanjut yang rentan mudahnya terjadi komplikasi lanjut. Di Puskesmas Embaloh Hulu yang dijadikan sebagai tempat penelitian lansia dengan hipertensi sebanyak 330 penderita (Dinkes Kab Kapuas Hulu, 2021).

Penyebab yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat

dimodifikasi yaitu jenis kelamin, usia, dan genetik. Pada faktor yang dapat dimodifikasi seperti kebiasaan merokok, obesitas, diet garam, dan kebiasaan minum alkohol. Komplikasi dari hipertensi seperti stroke, infark miokard, dan gagal ginjal (Kemenkes, 2021). Hampir setengah dari orang-orang ini tidak tahu bahwa mereka menderita Hipertensi (*World Health Organization*, 2021).

Hipertensi apabila tidak ditanggulangi maka berefek pada terjadinya Gagal jantung, hipertropiventrikel sinistra, angina pectoris, miokard infark, gangguan ginjal kronis (CKD), retinopati, stroke, dan gangguan arteri perifer (PAD) semuanya dapat terjadi jika dibiarkan untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, diagnosis lebih dini dan intervensi yang tepat dapat membantu mencegah kerusakan lebih lanjut.

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian kontrol kesehatan secara rutin dan patuh minum obat secara rutin.

(Haryanto et al., 2023). Obat-obat anti hipertensi yang ada saat ini adalah seperti diuretik, Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor (ACE -Inhibitor), Angiotensin Reseptor Blocker (ARB), dan Calcium Channel Blocker (CCB). Kemudian jika tekanan darah yang diinginkan belum tercapai maka dosis obat ditingkatkan lagi, atau ganti obat lain, atau dikombinasikan dengan 2 atau 3 jenis obat dari kelas yang berbeda, biasanya diuretik dikombinasikan dengan ACE -Inhibitor, ARB, dan CCB. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Lukito et al., 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *observasi analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian ini ingin mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi

tahun *Nurbani* diwilayah *dkk*, *Rendam* kerja *Kaki* Puskesmas *Air Hangat Embaloh Mengurangi* Hulu sebanyak 330 orang kemudian di perkecil kembali menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakterisik-karakterisik sampel. Perhitungan sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dan di dapatkan hasil akhir untuk pupolasi pada penelitian ini berjumlah 38 orang. . Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di sebarakan kepada responden dan untuk uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Data Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Puskesmas Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		N	%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	13	34
2	Perempuan	25	66
Total		38	100
Usia			
1	Lanjut Usia (60-74 Tahun)	25	66
2	Lanjut Usia Tua (75-90 Tahun)	13	34
Total		38	100
Pendidikan			
1	Tidak sekolah/tidak tamat SD	26	68
2	SD	9	24
3	SMA	1	3
Total		38	100
Perguruan Tinggi		2	5

Berdasarkan tabel 1 menunjukan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (66%). Distribusi frekuensi berdasarkan usia menunjukan sebagian besar responden termasuk dalam lanjut usia (60-74 tahun)

yaitu sebanyak 25 orang (66%), dan sebagian besar responden tidak sekolah/ tidak tamat SD yaitu 26 orang (68%).

b. Gambaran Lansia Penderita Hipertensi

Nyeri... Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Baik	4	11 %
Cukup	13	34 %
Kurang	21	55 %
Total	38	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukan bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 21 responden (55%) dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 4 responden (11%).

c. Kepatuhan Minum Obat Lansia Penderita Hipertensi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Puskesmas Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	16	22 %
Tidak Patuh	25	66 %
Total	38	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 didapatn bahwa dari 38 responden sebagian besar pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 25 responden (66%) dan sebagian kecil dari responden yang masuk kategori patuh minum obat yaitu 16 responden (22%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita

Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	n	%			
Baik	4	11	0	0	4	11	0,000
Cukup	12	32	1	3	13	34	
Kurang	0	0	21	55	21	55	

Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Embaloh

Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar berpengetahuan kurang dan tidak patuh yaitu 21 responden (55%), 13 responden berpengetahuan cukup yaitu patuh 12 responden (32%) dan tidak patuh 1 responden (3%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan patuh sangat sedikit sekali yaitu 4 responden (11%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P value* = 0,000 yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia di wilayah kerja

Puskesmas Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

PEMBAHASAN

Dari Dari hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil bahwa nilai *p value* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Embaloh Hulu.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Haryanto (Haryanto et al., 2023) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kepatuhan untuk minum obat, di antaranya dukungan keluarga, sikap pasien dan pengetahuan seseorang terhadap penyakit yang dialami dan pengetahuan minum obat yang dikomsumsinya.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan pasien tentang hipertensi diartikan sebagai pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seorang penderita hipertensi tentang penyakit yang sedang dideritanya. Pengetahuan ini meliputi apa itu hipertensi, bagaimana gejala hipertensi, dan yang paling penting adalah bagaimana cara mengatasi hipertensi (Syahrir & Sabilu, 2021).

Menurut listiana pengetahuan yang dimiliki oleh seorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling berpengaruh adalah pendidikan, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, cenderung memiliki lebih baik dari mereka yang berpendidikan rendah. Seseorang dengan pendidikan tinggi, memperoleh No 1 *hlm.informasi 1-7* lebih baik sehingga meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki (Listiana et al., 2020).

Dari hasil penelitian penyebab dari banyaknya responden yang berpengetahuan kurang di wilayah tersebut adalah minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat. Selain itu juga, masyarakat juga kurang aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan penyakit hipertensi, baik itu pengobatan, pencegahan, ketersediaan obat dan lain sebagainya. Kepatuhan adalah taat tidak taatnya pada perintah, aturan dan disiplin. Perubahan sikap perilaku individu dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi kemudian internalitas (Listiana et al., 2020).

Model keyakinan kesehatan mengatakan setiap individu akan masuk dalam perilaku sehat seperti kepatuhan minum obat bila mereka percaya Obat tersebut manjur untuk penyakitnya dan memberikan konsekuensi serius pada mereka dan mereka percaya aksi obat akan mengurangi keparahan penyakit. Model ini harus mempertimbangkan aspek akan antisipasi terjadinya kendala misalnya dana (harus datang untuk mengambil Obat dan sebagainya) serta keuntungan yang akan diperoleh. Faktor penting kepatuhan adalah keyakinan

individu akan kemampuannya untuk menjaga kepatuhan minum obat secara teratur agar tujuan pengobatan tercapai.

Menurut peneliti, penyebab dari banyaknya responden yang berpengetahuan kurang di wilayah tersebut adalah minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan media yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang sulit dipahami oleh para lansia, dikarenakan para lansia sebagian besar hanya bisa menggunakan bahasa daerah. Selain itu juga, masyarakat juga kurang aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan penyakit hipertensi, baik itu pengobatan, pencegahan dan lain sebagainya.

Menurut Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk kepatuhan seorang mengenai peraturan dipengaruhi beberapa faktor. Salah faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya aturan tersebut dibuat dan efek yang terjadi bila aturan tersebut dilanggar. Begitu pula yang terjadi ketika seseorang tidak patuh dalam minum obat atau program pengobatan yang dijalani, *Nurbanihal dkk* ini, *Rendam* disebabkan *Kaki Air* karena *Hangat* mereka *Mengurangi* kurang

mengetahui betapa pentingnya obat yang mereka konsumsi dan efek buruk yang mereka derita bila tidak patuh minum obat (p2ptm.kemkes, 2021).

Dari hasil penelitian penyebab dari banyaknya masyarakat yang kurang patuh terhadap proses pengobatan yang dijalannya karena mereka merasa bahwa ketika mereka telah sehat dan tidak merasakan gejala sakit, mereka tidak minum obat lagi. Padahal pengobatan hipertensi tidak bisa seperti itu, obat harus terus dikonsumsi oleh penderita walaupun gejala sudah agak berkurang. Kepatuhan adalah taat tidak taatnya pada perintah, aturan dan disiplin. Perubahan sikap perilaku individu dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi kemudian internalitas (Laksana et al., 2017).

Model keyakinan kesehatan mengatakan setiap individu akan masuk dalam perilaku sehat seperti kepatuhan minum obat bila mereka percaya obat tersebut manjur untuk penyakitnya dan memberikan konsekuensi serius pada mereka dan mereka percaya aksi obat akan mengurangi keparahan penyakit. Model ini harus mempertimbangkan aspek akan antisipasi terjadinya kendala misalnya dana (harus datang untuk mengambil

obat dan sebagainya) serta keuntungan yang akan diperoleh. Faktor penting kepatuhan adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk menjaga kepatuhan minum obat secara teratur agar tujuan pengobatan tercapai (Suling, 2018).

Tahap kepatuhan dimulai dari individu mematuhi anjuran tanpa keterpaksaan atau karena hukuman atau gengsi. Tahap akhir adalah internalisasi yang dalam tahap ini individu melakukan sesuatu karena mengalami makna, mengetahui pentingnya tindakan atau suatu keadaan. Jadi kepatuhan dapat diukur dari individu yang mematuhi atau mentaati karena telah memahami makna dan mengetahui pentingnya suatu tindakan (Mahardika et al., 2023).

Menurut Faisal (Eriskwati, 2017) kepatuhan seseorang akan sebuah peraturan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya aturan tersebut dibuat dan efek yang terjadi bila aturan tersebut dilanggar. Begitu pula yang terjadi ketika seseorang tidak patuh dalam minum obat atau program pengobatan yang dijalani, hal ini disebabkan karena mereka kurang mengetahui betapa pentingnya obat *Nyeri...* yang mereka konsumsi dan efek buruk yang akan mereka derita bila tidak patuh dalam meminum obat.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjang dari hasil ini, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Anan (2017) tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Singkawang Utara II. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada seseorang adalah kurangnya kepatuhan dalam program pengobatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P value* = 0,000 (nilai $p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Ambarwati, T. (2020). Open Acces Acces. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1(3), 84–94.
- Brunner&Suddarth. (2022). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical-Surgical Nursing* (J. L. Hinkle, K. H. Cheever, & K. Overbaugh (Eds.); 15th Ed.).
- Burhanuddin, N. (2018). *Filsafat Ilmu Edisi (I. Fahmi (Ed.); 1st Ed.)*. Prenada Media Grup.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cv.Trans Info Medika.
- Dinkes Kab Kapuas Hulu. (2021). *Profil Kesehatan Kapuas Hulu Tahun 2022*. In Buku (Vol. 8, Issue 2).
- Dinkes Kapuas Hulu. (2022). *Profil Kesehatan Kapuas Hulu Tahun 2022*.
- Eriskwati. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngabang Kabupaten Landak Pada Tahun 2017.
- Eriyani, T., Sugiharto, F., Hidayat, M. N., Shalahuddin, I., Maulana, I., & Rizkiyani, F. (2022). Intervensi Berbasis Self-Care Pada Pasien Hipertensi: A Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 10(1).
<https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Erma Kusumayanti, Zurrahmi Z. R., M. (2021). *Jurnal Ners Research & Learning In Nursing Science Abstrak. Jurnal Ners*, 5(23), 1–7.
- Estrada, D., Sierra, C., Soriano, R. M., Jordán, A. I., Plaza, N., & Fernández, C. (2020). *Grade Of Knowledge Of Hypertension In Hypertensive Patients. Enfermería Clínica (English Edition)*, 30(2), 99–107.
<https://doi.org/10.1016/j.enfle.2018.11.003>
- Fauziah, T., Nurmayni, Putri, R., Pidia, S., & Sari, S. (2021). Hipertensi Si Pembunuh Senyap “Yuk Kenali Pencegahan Dan Penanganannya.” In *Buku Saku*.
- Halim, R., & Sutriyawan, A. (2022). Studi Retrospektif Gaya Hidup Dan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif. *Journal Of Nursing And Public Health*, 10(1), 121–128.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2376>
- Haryanto, E., Anshari, A. M., & Kartikasari, R. (2023). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Peserta Prolanis Di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 9(1), 44–47.
<https://doi.org/10.58550/jka.v9i1.197>
- Hinkle, J. L., Cheever, K. H., & Kristen J. Overbaugh. (2022). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical -Surgical Nursing 15th Edition*. Wolter Kluwer.
- Kemkes. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit 2 No 1 hlm.1-7 Tidak Menular*. 2.
- Kemkes. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Kementerian Kesehatan Ri, 1–85.
- Kemkes R1. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kenre, I. (2022). *Bahar Ajar Pengantar Pendidikan Dan Promkes*. 1–19.

- Kusumawaty, I., Achmad, V. S., Ginting, D. S., Liana, Y., Indriyani, D., Martiningsih, W., Syamsi, N., & Lalla, N. (2022). Metodologi Peneleitian Keperawatan. In N. Sulung & R. Maida (Eds.), Pt Global Eksekutif Teknologi. <https://lib53.kcdns7tdo6hiqwba77xrt2.1lib.Ch/Book/24121745/3b35cd>
- Laksana, I. G. N. D., Jayantiari, I. G. A. M. R., Parwata, A. A. G. O., Sukerti, D. N. N., Dewi, A. A. I. A. A., & Wita, I. N. (2017). Sosiologi Hukum. In Pustaka Ekspresi.
- Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & Nuryanti, L. (2021). *Student During, In Doing Health Protocols Pandemic: The Covid-19 Dalam, Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan, Menjalankan Protokol Covid-19 Pada Masa Pandemi. Proceeding Of Inter, 1 (1)(1), 1–8.*
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal Of Nursing And Public Health, 8(1), 11–22.* <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1005>
- Lukito, A. A., Harmeiwaty, E., & Hustrini, N. M. (2019). Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019, Jakarta: P, Pp-1-118.*
- Mahardika, M., Ayu Made Adyani, S., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). Motivasi Klien Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal NurbaniKeperawatan Widya Gantari Indonesia dkk, Rendam Kaki Air Hangat, Mengurangi7(1).* <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i3.5568>
- Nasrullah, D. (2016a). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1.* 283. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/KeperawatanGerontik-Komprehensif.pdf>
- Nasrullah, D. (2016b). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1.* 283.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* In Jakarta: Rineka Cipta.
- Novia, Vino, Zaimy, Silvi, Sebdarini, & Priska. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainatika, 1(1), 1–8.* <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/853>
- P2ptm.Kemkes. (2021). *Kendalikan Hipertensi Dengan Minum Obat Teratur Sesuai Anjuran Dokter.* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/kendalikan-hipertensidengan-minum-obat-teratur-sesuai-anjuran-dokter>
- Pikir, B. S., Muhammad, A., Agus, S., & Budi, D. (2015). *Manajemen Komperhensif Hipertensi (Airlangga University Press (Ed.)).* Unair.
- Pikir, B. S., Muhammad, A., Agus, S., Budi, D., & Eko, J. (2015). *Manajemen Komperhensif Hipertensi (B. S. Pikir, A. Muhammad, S. Agus, D. Budi, Suryawan, & J. Eko (Eds.); 1st Ed.).*
- Rikmasari, Y., & Romadhon, P. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Obat Pasien Antihipertensi Di Puskesmas Pembina Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi, Iv(2), 35–42.*
- Riskesdas Kalbar. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 (Kalbar).* In Jakarta. <https://drive.google.com/drive/folders/1xyhfqukucziumcadx5ff1adhfgqzi-L>
- Riskesdas Kementrian Kesehatan Ri. (2018). *Laporan Nyeri...Riskesdas 2018 Nasional.Pdf.* In Lembaga Penerbit Balitbangkes.

- Sugiono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian* (Alfabeta (Ed.)).
- Suling, F. R. W. (2018). *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*.
- Sundari, S., Hartutik, S., Sarjana Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). Gambaran Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Senam Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Desa Kaling Tasikmadu. 2(1), 43–53.
<https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V2i1.990>
- Syahrir, M., & Sabilu, Y. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Kolono Timur. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 1(2), 64–71.
<https://doi.org/10.56742/Nchat.V1i2.16>
- Tyerman, J., & Cobbett, S. L. (2023). *Lewis's MedicalSurgical Nursing In Canada*. 980.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 *International Society Of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines*. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357.
<https://doi.org/10.1161/Hypertensionaha.120.15026>
- Wen, P. (2019). *Initiation Timing And Modality Option For Renal Replacement Therapy. In Chronic Kidney Disease: Diagnosis And Treatment*.
https://doi.org/10.1007/978-981-32-9131-7_16
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian* (1st Ed.).
- Wolde, M., Azale, T., Demissie, G. D., & Addis, B. (2022). *Knowledge About Hypertension And Associated Factors Among Patients With Hypertension In Public Health Facilities Of Gondar City, Northwest Ethiopia: Ordinal Logistic Regression Analysis*. *Plos One*, 17(6
- June*), 1–10.
<https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0270030>
- World Health Organization. (2021). Hypertension And Covid-19: Scientific Brief. 17 June 2021, June*, 2–7.
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/341848/who-2019-ncov-sci-brief-hypertension-2021.1-eng.pdf?sequence=1>

